

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *intellectual capital*, risiko operasional, risiko kredit dan risiko likuiditas sebagai variabel independen (X) dan *financial distress* sebagai variabel dependen (Y). Kemudian yang menjadi subjek penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019, 2020 dan 2021. Penelitian dilakukan pada periode tersebut karena terjadi ketidakpastian perekonomian di Indonesia sebagai pengaruh tekanan global dan peristiwa pandemi global COVID-19 yang melanda Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Hardani *et al.* (2020) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Pada penelitian ini metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Hardani *et al.* (2020) adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variabel, bukan prosesnya, penyelidikan dipandang berada dalam kerangka bebas nilai dengan menghasilkan informasi yang lebih terukur karena ada data yang dijadikan landasan. Penelitian kuantitatif tidak mempermasalahkan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian karena hasil penelitian lebih banyak tergantung dengan instrumen yang digunakan dan terukur variabel yang digunakan.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Hardani *et al.* (2020) variabel merupakan karakteristik atau sifat dari objek penelitian yang berupa orang, benda, transaksi atau kejadian yang perlu diidentifikasi, diklasifikasikan dan didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tegas.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis *Financial Distress* Berdasarkan *Intellectual Capital* dan Risiko Bank (Studi Empiris pada Sektor Perbankan Periode 2019-2021)” penulis melakukan pengujian dengan lima variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Hardani *et al.* (2020) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain yang umumnya dilambangkan dengan huruf X. Perhitungan dalam variabel independent ini adalah:

- a. *Intellectual capital* (X_1) peneliti menggunakan proksi VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang terdiri dari tiga komponen yang diukur berdasarkan *value added* dari VAHU (*Value Added Human Capital*), VACA (*Value Added Capital Employed*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*) (Mustika *et al.*, 2018). Perhitungan VAICTM sebagai berikut:

1. Menghitung nilai tambah/VA (*value added*)

$$\mathbf{VA} = \mathbf{OP} + \mathbf{EC} + \mathbf{D} + \mathbf{A}$$

2. Menghitung VACA (*Value Added Capital Employed*)

$$\mathbf{VACA} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{CE}}$$

3. Menghitung VAHU (*Value Added Human Capital*)

$$\mathbf{VAHU} = \frac{\mathbf{VA}}{\mathbf{HC}}$$

4. Menghitung STVA (*Structural Capital Value Added*)

$$\mathbf{STVA} = \frac{\mathbf{SC}}{\mathbf{VA}}$$

5. Menghitung VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*)

$$\mathbf{VAIC}^{\mathbf{TM}} = \mathbf{VACA} + \mathbf{VAHU} + \mathbf{STVA}$$

Peneliti menggunakan proksi VAICTM karena memperhitungkan komponen-komponen dalam *intellectual capital* dengan data-data yang tersedia di laporan keuangan.

- b. Risiko Operasional (X_2), peneliti menggunakan proksi KBIA yaitu sebagai berikut:

$$K_{BIA} = \frac{[\sum GI_{1,\dots,n} * \alpha]}{n}$$

Peneliti menggunakan proksi tersebut karena menurut Lesmana (2017) KBIA mudah diaplikasikan dan digunakan untuk menghitung risiko operasional bank serta sesuai dengan kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Pendekatan BIA akan ditransformasikan dalam logaritma natural karena nilainya relatif besar (Habiburrahmi, 2018), sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln BIA = \ln \left(K_{BIA} = \frac{[\sum GI_{1,\dots,n} * \alpha]}{n} \right)$$

- c. Risiko Kredit (X_3), peneliti menggunakan proksi NPL atau NPF *Gross* yaitu sebagai berikut:

$$NPL/NPF \text{ Gross} = \frac{\text{Kredit/Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit/Pembiayaan}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan proksi tersebut karena NPL atau NPF *Gross* memperhitungkan juga kredit tidak lancar, diragukan dan macet.

- d. Risiko Likuiditas (X_4) peneliti menggunakan proksi LDR atau FDR yaitu sebagai berikut:

$$LDR/FDR = \frac{\text{Kredit/Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Peneliti menggunakan proksi LDR atau FDR untuk melihat likuiditas bank dalam sisi pasiva karena sebagian besar sumber dana bank berasal dari DPK berupa tabungan dan deposito.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel tak bebas (*dependent variable*) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya dan variabel tak bebas ini menjadi persoalan pokok yang selanjutnya menjadi objek penelitian. Perhitungan dalam variabel dependen ini adalah:

Variabel *financial distress* (Y), peneliti menggunakan proksi Grover yaitu sebagai berikut:

$$\text{Score} = 1.650X_1 + 3.404X_2 - 0.016ROA + 0.057$$

Peneliti menggunakan proksi Grover karena menurut Fauzan & Sutiono (2017) dapat digunakan di sektor perbankan Indonesia dan paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Tabel 3. 1 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Intellectual Capital</i>	<i>Intellectual capital</i> merupakan aset tak berwujud yang	<i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>	Rasio

Hilda Hidayat, 2022

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS BERDASARKAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN RISIKO BANK (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	berasal dari sumber daya yang memiliki sifat dinamis dan relatif berubah seiring dengan kondisi serta situasi yang sulit diukur (Purba & Muslih, 2018).		
Risiko Operasional	Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari permasalahan internal perusahaan karena lemahnya <i>management control system</i> (I. A. M. S. Dewi, 2019).	Logaritma Natural <i>Basic Indicator Approach</i> (Ln(BIA))	Rasio
Risiko Kredit	Risiko kredit adalah risiko dari pihak debitur karena adanya kinerja buruk dan tidak mampu untuk memenuhi pembayaran (Hairul, 2020).	<i>Non Performing Loan (NPL) Gross / Non Performing Finance (NPF) Gross</i>	Rasio
Risiko Likuiditas	Risiko likuiditas adalah risiko dimana pihak bank tidak mampu memenuhi kebutuhan kas dan tidak mampu menjual aset dengan cepat (Hairul, 2020).	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR) / Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Rasio

<i>Financial Distress</i>	<i>Financial distress</i> adalah kondisi yang mungkin terjadi di berbagai macam perusahaan dan dapat digunakan menjadi penanda atau sinyal dari kondisi kebangkrutan yang mungkin akan dihadapi perusahaan (G. A. P. Santoso et al., 2018)	Grover	Rasio
---------------------------	--	--------	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Hardani *et al.* (2020) adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan periode 2019-2020 karena kondisi perekonomian di Indonesia yang mengalami perlambatan atau penurunan sebagai akibat pertumbuhan ekonomi global dan pandemi global COVID-19 menyebabkan laba bersih perbankan naik turun. Dalam penelitian ini dilakukan pada sektor perbankan dengan jumlah populasi atau perusahaan sebanyak 107 perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Hardani *et al.* (2020) sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling di mana sampel harus benar-benar mampu mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Hardani *et al.* (2020) *purposive sampling* adalah anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Dalam memilih anggota sampel peneliti memiliki beberapa kriteria yang sesuai dengan data yang akan diperlukan, yaitu sebagai berikut:

Hilda Hidayat, 2022

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS BERDASARKAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN RISIKO BANK (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019-2021.	107
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit dan tersedia data secara lengkap selama tahun 2019-2021.	(8)
	Jumlah Sampel Penelitian	99
	Total Pengamatan Penelitian	297

Sumber: Data diolah, 2022

Perusahaan sektor perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 107 perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sekaligus secara konsisten menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit selama kurun waktu 3 (tiga) tahun, maka didapat total sampel sebanyak 99 kemudian dikali 3 periode sehingga total pengamatan menjadi 297. Daftar nama perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel tercantum di lampiran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Hardani *et al.* (2020) teknik dokumentasi artinya cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada dan umumnya data-data yang dikumpulkan merupakan data sekunder. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan sektor perbankan yang tersedia di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs perusahaan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta situs perusahaan masing-masing perusahaan pada tahun 2019-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Hardani *et al.* (2020) teknik analisis data kuantitatif yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data

Hilda Hidayat, 2022

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS BERDASARKAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN RISIKO BANK (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan alat yang digunakan untuk mengelola data adalah *software Eviews*. Regresi data panel menurut Caraka (2017) merupakan model regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*, dimana penggabungan ini akan menyediakan data yang lebih banyak sehingga *degree of freedom* yang dihasilkan lebih besar. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model regresi data panel menurut Basuki & Prawoto (2016) adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Ket:

Y = Variabel dependen (*Financial Distress*)

a = Konstanta

β = Koefisien regresi untuk setiap variabel independen

X1 = Variabel independen 1 (*Intellectual Capital*)

X2 = Variabel independen 2 (Risiko Operasional)

X3 = Variabel independen 3 (Risiko Kredit)

X4 = Variabel independen 4 (Risiko Likuiditas)

e = *error term*

i = perusahaan

t = waktu

3.6.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

Penggabungan data *cross section* dan *time series* dalam data panel membuat jumlah pengamatan menjadi sangat banyak sehingga model yang digunakan menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, data panel memiliki beberapa teknik dalam mengestimasi model regresi data panel, antara lain:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan model yang sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Model estimasi ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dimana metode ini tidak melihat perbedaan individu maupun waktu. Artinya diestimasi perilaku setiap individu sama di setiap kurun waktu. Persamaan model ini menurut Silalahi *et al.*, (2014) sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \epsilon_{it}$$

Ket:

Y_{it} = Variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t

α = intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = Variabel independen ke-j untuk individu ke-i dan waktu ke-t

ϵ_{it} = Komponen error untuk individu ke-i dan waktu ke-t

i = Unit data silang (*cross section*) sebanyak N

t = Unit runtun waktu (*time series*) sebanyak N

j = Urutan variable

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model dikenal juga dengan pendekatan *Least Square Dummy Variable* (LSDV) yaitu pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy*. Model ini mengestimasi antar individu memiliki efek yang berbeda, sehingga memasukkan variabel *dummy* bertujuan untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda. Persamaan model ini menurut Silalahi *et al.*, (2014) sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \epsilon_{it}$$

Ket:

Y_{it} = Variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t

X_{it}^j = Variabel independen ke-j untuk individu ke-i dan waktu ke-t

D_i = variabel *dummy*

ϵ_{it} = Komponen error untuk individu ke-i dan waktu ke-t

α = intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

3) *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan model yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS) karena model ini mengestimasi data panel dengan memperhitungkan *error* dari model regresi. Model ini memperlakukan individu sebagai bagian dari komponen error yang *random* dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas. Persamaan model ini menurut Silalahi *et al.*, (2014) sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \epsilon_{it} ; \epsilon_{it} = u_i + V_t + W_{it}$$

Ket:

Y_{it} = Variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t

Hilda Hidayat, 2022

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS BERDASARKAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN RISIKO BANK (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

α = intercept

β_j = Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j = Variabel independen ke-j untuk individu ke-i dan waktu ke-t

ϵ_{it} = Komponen error untuk individu ke-i dan waktu ke-t

u_i = Komponen *error* data silang (*cross section*)

V_t = Komponen *error* runtun waktu (*time series*)

W_{it} = Komponen *error* gabungan

3.6.2 Uji Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan modal estimasi dalam regresi data panel bertujuan agar hasil dugaan dapat seefisien mungkin. Menurut Basuki & Prawoto (2015) ada beberapa uji untuk memilih model estimasi antara lain:

1) Uji Chow (*Chow Test*)

Uji chow dilakukan untuk memilih model estimasi yang paling tepat antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM). Hipotesis untuk uji chow dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 sebagai berikut:

- a. Apabila nilai prob. > nilai signifikansi maka model estimasi yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila nilai prob. < nilai signifikansi maka model estimasi yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2) Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman dilakukan setelah uji chow, dimana uji ini dilakukan untuk memilih model estimasi yang paling tepat antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Hipotesis untuk uji hausman dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 sebagai berikut:

- a. Apabila nilai prob. > nilai signifikansi maka model estimasi yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Apabila nilai prob. < nilai signifikansi maka model estimasi yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3) Uji LM (*Lagrange Mutliplier Test*)

Uji *lagrange multiplier* akan dilakukan apabila hasil dari uji hausman menunjukkan model estimasi *random effect model* (REM), sehingga uji LM memilih model estimasi yang paling tepat antara *common effect model* (CEM)

dan *random effect model* (REM). Hipotesis untuk uji LM dengan menggunakan nilai signifikansi 0.05 sebagai berikut:

- a. Apabila nilai prob. Breusch Pagan > 0.05 maka H_0 diterima, artinya model estimasi yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Apabila nilai prob. Breusch Pagan < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya model estimasi yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

3.6.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiono (2012) ialah teknik statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara luas atau umum. Dalam penelitian ini analisis data statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari variabel-variabel yang diteliti meliputi *mean*, median, nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Pengelolaan data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda memerlukan uji asumsi klasik yang secara statistik harus dilakukan. Uji Asumsi klasik yang sering dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Menurut Kusumah (2016) uji normalitas dihitung untuk memperlihatkan bahwa ada sampel penelitian yang diambil dari populasi penelitian yang berdistribusi normal. Cara melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan metode Jarque-Bera (JB) dengan melihat nilai probabilitas JB (Basuki, 2017). Apabila probabilitas JB > 0.05 maka berdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

3.6.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas menurut Kusumah (2016) adalah alat uji regresi untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas atau tidak, apabila tidak ada maka dapat dikatakan bahwa model regresi nya baik. Uji multikolinearitas pada data panel menggunakan metode korelasi berpasangan untuk mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang berkorelasi dan sejauh mana korelasi itu terjadi (Juhro & Trisnanto, 2019). Standar uji multikolinearitas yang digunakan adalah:

Hilda Hidayat, 2022

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS BERDASARKAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN RISIKO BANK (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Apabila nilai korelasi antar variabel < 0.85 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Apabila nilai korelasi antar variabel $> 0,85$ maka dikatakan terjadi masalah multikolinearitas.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Menurut (Kusumah, 2016) uji autokorelasi adalah alat uji regresi untuk menemukan adanya hubungan antara kesalahan pengganggu di waktu tertentu dengan kesalahan pengganggu di waktu sebelumnya. Apabila muncul korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai D-W dengan tabel *Durbin-Watson*. Kriteria uji autokorelasi menurut Santoso (2012) sebagai berikut:

1. Nilai D-W < -2 , maka terjadi autokorelasi positif
2. Nilai D-W diantara -2 sampai $+2$, maka tidak terjadi autokorelasi
3. Nilai D-W diatas $+2$, maka terjadi autokorelasi positif

3.6.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi klasik yang keempat adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menurut Kusumah (2016) adalah alat uji regresi untuk menemukan adanya ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain bernilai tetap, disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan model *Breusch-Pagan-Godfrey*, dimana model ini merupakan hasil penyempunaan uji Goldfeld-Quandt. Kriteria uji *Breusch-Pagan-Godfrey* sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas signifikan > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan penelitian yang lemah serta asumsi sementara yang harus dilakukan pengujian untuk melihat kebenarannya. Dalam melakukan uji hipotesis data yang digunakan adalah data sampel yang telah terpilih dari data populasi penelitian.

3.6.5.1 Uji Parsial

Uji parsial atau uji t statistik digunakan untuk melihat variabel independen, dalam penelitian ini antara lain *intellectual capital*, risiko operasional, risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen yaitu *financial*

Hilda Hidayat, 2022

ANALISIS FINANCIAL DISTRESS BERDASARKAN INTELLECTUAL CAPITAL DAN RISIKO BANK (STUDI EMPIRIS PADA SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

distress. Pengambilan keputusan uji t menurut Kusumah (2016) dapat berdasarkan nilai signifikansi 0.05, sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$ artinya, *Intellectual Capital* tidak berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, artinya, *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

b. Hipotesis 2

$H_{02}: \beta_2 \leq 0$, artinya, Risiko Operasional tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

$H_{a2}: \beta_2 > 0$, artinya, Risiko Operasional berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

c. Hipotesis 3

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$, artinya, Risiko Kredit tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, artinya, Risiko Kredit berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

d. Hipotesis 4

$H_{04}: \beta_4 \leq 0$, artinya, Risiko Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

$H_{a4}: \beta_4 > 0$, artinya, Risiko Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

3.6.5.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menurut Kusumah (2016) berfungsi untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan varians variabel dependennya. Menurut Astriawati (2016) *R-square* digunakan untuk 1 variabel independen, sedangkan *Adjusted R-Square* digunakan untuk variabel independen yang lebih dari satu. Dalam penelitian ini karena variabel independen lebih dari satu maka yang digunakan adalah *Adjusted R-Square*. Pengambilan keputusannya adalah ketika hasil koefisien determinasi atau *Adjusted R-Square* memiliki nilai antara nol dan satu. Apabila nilai *Adjusted R-Square* mendekati satu maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependennya. Sebaliknya apabila nilai *Adjusted R-Square* mendekati nol maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependennya.